

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Jurnal: <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb>
Halaman Utama Jurnal : <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php>

Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Luring Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas IV SDI Waioti

Sonya Kristiani Maria

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusa Nipa, Jln. Kesehatan No. 03 Maumere
Email: kristianisonya28@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini Untuk mendeskripsikan peran dan kesulitan orang tua dalam menerapkan pembelajaran luring di rumah saat pandemik *covid- 19* pada siswa kelas IV SDI Waioti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. penelitian kualitatif dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan peran orang tua siswa kelas IV SDI Waioti dalam menerapkan pembelajaran luring selama masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan Peran orang tua sebagai pendidik, motivator, fasilitator dan pembimbing sangat penting bagi putra-putrinya di tengah kondisi seperti saat ini adanya *covid-19*. Mulai dari berkomunikasi dengan guru mengenai pembelajaran jarak jauh dari materi dan tugas yang diberikan untuk anak dirumah, membagi waktu untuk mengurus rumah dan mendampingi anak ketika sedang belajar.

Kata kunci: Covid-19, peran orang tua, pembelajaran Luring

PENDAHULUAN

Saat ini seluruh negara di dunia termasuk Indonesia sedang di landa musibah besar, yaitu adanya wabah virus corona atau sekarang disebut dengan *covid-19* (*Corona Virus deases*). Virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019. Virus corona menyebar di Indonesia pada awal Maret 2020 yang lalu. Pemerintah segera mengambil keputusan untuk upaya mencegah penyebaran yang lebih lanjut. Sebab dalam kasus ini penyakit virus corona dapat menyebar dengan cepat dan telah banyak memakan korban jiwa sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, dimana tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat melainkan juga perekonomian dan pendidikan. Dimana pada bidang pendidikan pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh, dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing atau disingkat BDR (Belajar Dari Rumah) sebagai upaya menghentikan penyebaran virus corona (*Covid-19*). Pemerintah menanamkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan *social distancing* (pembatasan sosial berskala besar) kebijakan tersebut diberlakukan guna memutus mata rantai penyebaran *covid-19*.

Pembelajaran jarak jauh sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh pemerintah bahwa pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran diantaranya: pembelajaran daring (dalam jaringan/ *online*) dan pembelajaran luring (luar jaringan/*offline*).

Pelaksanaan pembelajaran dimasa darurat pandemik *covid-19* memberikan warna tersendiri dalam dunia pendidikan. Beberapa lembaga pendidikan menerapkan metode pembelajaran pada masa darurat *covid-19* dengan tujuan agar proses mengajar dapat terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaannya pendidik mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi atau pembelajaran daring untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan tugas pelajaran melalui *online*. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya seperti, kuota dan sinyal yang tak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang *handphone* yang baik bahkan ada yang tidak memiliki.

Hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah. Sebab itu tidak semua lembaga pendidikan bisa melaksanakan pembelajaran *online*. Misalnya saja orang-orang yang kesulitan ekonomi, orang-orang yang tidak memahami penggunaan IT, orang-orang yang berada atau tinggal di daerah 3T (Terpencil, Terluar dan Tertinggal). Sehingga untuk menyikapi masalah yang terjadi lembaga SDI Waioti menerapkan pembelajaran luring (luar jaringan) dengan guru berkunjung ke rumah-rumah siswa secara berkelompok kecil dengan memperhatikan protokol kesehatan secara bergantian jadwal setiap hari. Penerapan belajar dari rumah bukan berarti guru hanya memberikan tugas kepada siswa namun ikut berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan melaporkan perkembangan anaknya. Dimana aktivitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet, seperti mengerjakan tugas menggunakan buku sebagai sumber belajar, guru memberikan pembelajaran tatap muka secara langsung bersama siswa dengan kelompok belajar yang kecil mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Selain dari itu siswa mendapatkan materi ajar yang sudah disiapkan guru dari sekolah yakni RPJJ (Rencana Pembelajaran Jarak Jauh).

Pembelajaran luring juga menjadi sebuah masalah bagi sebagian besar orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah. Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang mengeluh dirinya tidak dapat bekerja dengan baik dan pekerjaannya tidak cepat selesai. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran yang lebih dalam proses pembelajaran luring di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar luring dengan sumber buku dan materi sebagai ganti pembelajaran tatap muka dimana guru harus bergantian jadwal mengunjungi siswa yang lain.

Dalam kondisi seperti saat ini, disadari para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama, peran utama orang tua secara umum para orang tua dituntut memikirkan dan mewujudkan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Maka orang tua harus memastikan melalui teladan anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Kedua, peran tambahan orang tua peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tidak dapat dihindari. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses pembelajaran *offline*. Orang tua adalah guru, mewakili sekolah di rumah. Dimana mereka

berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, mengantar tugas ke sekolah, hingga mendampingi siswa dalam mengerjakan ujian di rumah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiyono (2015:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan peran orang tua siswa kelas IV SDI Waioti dalam menerapkan pembelajaran luring selama masa pandemi.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Esterberg (Dalam Sugiyono, 2015:317) menjelaskan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ada beberapa macam cara menurut Esterberg (Sugiyono, 2015:319) yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tak berstruktur. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis mengenai peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran luring di rumah saat pandemik *covid-19* pada siswa SDI Waioti.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi wawancara. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu dokumen rekaman wawancara, foto, dan hasil catatan. Dokumen dikumpulkan akan dikaji oleh peneliti untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran luring di rumah saat pandemik *covid-19* pada siswa SDI Waioti.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono (2015:335).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan menggambarkan hasil temuan dilapangan mengenai peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran luring dirumah saat pandemi *covid-19* pada siswa-siswi SDI Waioti. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan mengikuti konsep Miles & Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif,

dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2015:341)) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis digunakan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *collection*, data *redudtion* data *display*, dan *conclusion drawing/verivacation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber peneliti menemukan bahwa orang tua siswa kelas IV SDI Waioti telah menjalankan peran mereka sebagai guru dirumah pada masa pandemi *covid-19* telah memberi pernyataan mengenai peran orang tua sebagai pendidik, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap 10 Orang tua siswa kelas IV SDI Waioti. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu M. M. N. orang tua dari m G.S.U yang mengatakan bahwa:

“Orang tua sebagai guru dirumah dalam pembelajaran pandemi *covid-19* yang menggunakan metode luring kami merasa kegiatan untuk pembelajaran anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan itu anak kurang sekali memahami harus dituntun maka dari itu kami orang tua sebagai guru dirumah mulai memotivasi dengan cara memberi bimbingan. Dalam belajar dari rumah guru dari sekolah selalu berkomunikasi dengan memberikan tugas dan berkunjung ke rumah dan saya sebagai orang tua berusaha untuk mendampingi anak belajar jika sibuk saya meminta kakaknya untuk mendampingi. Kendala dalam mendampingi ketika mau menyelesaikan tugas mereka merasa bosan mereka pergi bermain dulu setelah itu pulang dan mengerjakan tugas”.

Jadi dapat disimpulkan peran orang tua sebagai pendidik, peran dan perhatian orang tua sangat penting bagi putra-putrinya, utamanya bertujuan untuk anak tetap memperoleh pendidikan dengan baik walaupun di tengah kondisi seperti saat ini. Adanya *covid-19* menuntut peran orang tua secara maksimal dalam pendidikan anak mulai dari berkomunikasi dengan guru mengenai kegiatan belajar jarak jauh dari materi dan tugas yang diberikan guru dari sekolah, mendampingi anak ketika sedang belajar serta bisa membagi waktu untuk mengurus rumah dan mendampingi anak dalam belajar. Didukung oleh teori Nur (2015:22-23) dan Widayati (2018:28-29), Nur menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai pendidik, pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak baik afektif, kognitif dan potensi psikomotorik. Sedangkan Widayati menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.

Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua bisa berperan sebagai motivator, sedangkan motivator secara umum memiliki arti orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Maksud dari orang tua berperan sebagai motivator yaitu orang tua menyebabkan timbulnya motivasi pada anak untuk melakukan sesuatu. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu M.M.N.V orang tua dari murid G.S.U yang mengatakan bahwa:

“Untuk memotivasi anak supaya mereka lebih semangat walaupun pembelajaran dalam masa pandemi covid tetapi kami sebagai orang tua memotivasi mereka yaitu

membimbing, mendampingi, untuk menyelesaikan apa yang sudah ditugaskan dari sekolah dan jika anak mendapat nilai kecil kami memberikan hukuman dengan tidak menonton TV, tidak memegang hp saat belajar dan ketika anak mendapat nilai ulangnya baik kami memberikan pujian dengan mengucapkan bagus dan menjanjikan hadiah jika mendapatkan nilai bagus dengan memberikan uang untuk menabung dan sebagai orang tua dukungan kami dalam pembelajaran masa pandemi itu ke sekolah itu harus mencuci tangan jaga jarak pakai masker”.

Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Orang tua bisa berperan sebagai fasilitator, sedangkan fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran luring kepada anak-anaknya. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Maria M.N.V orang tua dari murid G.S.U yang mengatakan bahwa:

“Belajar di rumah tentunya kita harus mengatur ruangan sesuai dengan aturan yaitu jarak, tempat cuci tangan, kita juga selalu berkomunikasi dengan guru untuk materi yang belum dipahami oleh siswa dan kami juga selalu memberikan kebutuhan yang diminta oleh guru seperti fotocopy atau tugas yang sudah dikerjakan dan dikumpulkan ke guru. Memantau apakah anak belajar betul atau tidak sesuai tugas yang diberikan guru kemudian keesokan harinya minta untuk mengumpulkan ke guru dan memperhatikan nilai atau hasil dari apa yang sudah dikerjakan”

Jadi dapat disimpulkan orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai fasilitator artinya adalah orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga atau anak berupa sandang, pangan dan papan termasuk kebutuhan pendidikan. Fasilitas penting dalam pelaksanaan pembelajaran luring adalah buku-buku, pulpen dan pensil dan lainnya. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak. Orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku-buku, ataupun media pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi anak. Didukung oleh teori Nur (2015:22-23) menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator, orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku dan alat tulis.

Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing

Peran orang tua sebagai pembimbing, peran orang tua yaitu mendampingi dan membimbing anaknya dalam belajar serta memberikan bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan. Meskipun orang tua sibuk bekerja, mereka tidak kesulitan untuk meluangkan waktu dalam mendampingi anak pada pembelajaran luring. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu M.M.N.V orang tua dari murid G.S.U yang mengatakan bahwa:

“Anak ketika mengalami kesulitan dengan materi yang diberikan guru dia selalu menanyakan kepada kami orang tua dan saudaranya bahkan ketika anak sedang belajar kami selalu menanyakan apakah ada kesulitan dengan materi yang diberi bapak/ ibu guru dari situ kami selalu mengecek anak sudah belajar atau mengerjakan tugas lalu kami membimbing untuk menyelesaikan tugas untuk dihantar kembali ke guru kelas yang juga selalu menanyakan perkembangan belajar anak di rumah”.

Jadi dapat disimpulkan peran orang tua sebagai pembimbing sebagian besar orang tua melakukan pembimbingan belajar di rumah kepada anak-anaknya sendiri. Peran orang tua sebagai pembimbing dapat dikatakan sudah cukup baik. Seperti dalam wawancara orang tua yang berprofesi sebagai Ibu rumah tangga (IRT) dan Guru sudah memberikan bimbingan dengan

baik. Orang tua memastikan anak belajar luring dengan aman, beri semangat dengan menayakan kesulitan anak saat belajar dan aktif berkomunikasi dengan anak untuk mengecek kegiatan anak seperti belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah. Didukung oleh teori Nur (2015:22-23) dan Widayati (2018:28-29), Nur menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing, orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Widayati menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai teman, anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua menghadapi lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak. Sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Orang tua sebagai pendidik yang pertama mempunyai peran dan fungsi pada mendidik dan membentuk kepribadian seorang anak. Proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak tadi terjadi pertama kali di lingkungan keluarga. Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak mulai bersekolah di rumah. Karena orang tua atau keluarga pada dasarnya adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak. Orang tua bertugas membantu anak dalam mempersiapkan media yang akan digunakan anak, mendampingi setiap proses belajar mengajar di rumah melalui luring. Pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang baik dengan anak. Komunikasi yang baik akan membangun kreativitas anak lewat berbagai aktivitas bersama. Peran guru dan orang tua memang mendasar dalam mendukung proses anak belajar di rumah. Keduanya harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar anak. Kreativitas guru dalam menghadirkan pembelajaran luring yang menarik dan menyenangkan akan sangat menentukan semangat belajar siswa dengan materi yang mereka dapatkan. Sedangkan pendampingan orang tua dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan belajar di rumah akan bermanfaat dan bermakna. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuh atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti.

Didukung oleh teori Nur (2015:22-23) dan Widayati (2018:28-29), Nur menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai pendidik, pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak baik afektif, kognitif dan potensi psikomotorik. Sedangkan Widayati menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.

Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Motivasi sangat penting pada proses pengajaran dan pembelajaran. Pelajar yang bermotivasi tinggi biasanya mempunyai dorongan yang kuat dan mantap buat terus berminat dengan apa yang disampaikan menerusi insentif dan motif. Insentif dalam pengajaran dan pembelajaran sering disampaikan dalam bentuk ekstrinsik seperti pujian dan penghargaan. Motif juga timbul akibat dorongan semula jadi atau kesamaan individu yang menggerakkan individu buat bertindak dan mencapai suatu keberhasilan walaupun dalam waktu yang lama. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku

secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil menurut praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan buat mencapai tujuan. Pada kegiatan belajar motivasi bisa dikatakan menjadi daya penggerak di dalam diri anak didik yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar diperlukan tujuan bisa tercapai. Orang tua memberikan semangat kepada anak. Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak. Sebagai media untuk pemacu semangat, kata mutiara dalam pembelajaran anak usia dini dapat menciptakan suasana yang positif pada anak. Dengan kata-kata tersebut anak lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu. Didukung oleh teori Nur (2015:22-23) dan Widayati (2018:28-29), Nur menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai pendorong (motivasi), daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak. Sedangkan Widayati menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan apa yang telah dapat dari sekolah, agar tetap terjadi kesinambungan antara yang didapatkan anak di sekolah dan di rumah. Orang tua dapat memfasilitasi kegiatan anak di rumah yang disesuaikan dengan pembelajaran anak di lembaga pendidikan seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan tema yang tengah dibahas di sekolah/ lembaga, serta main-mainan yang menunjang pembelajaran sesuai tema di sekolah/ lembaga. Orang tua adalah tempat sosial pertama bagi anak. Peran orang tua di rumah juga dapat dijadikan teman diskusi. Anak akan lebih terbuka jika orang tuanya juga terbuka dan memberi waktu luang untuk berdiskusi. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka akan bertanya apapun kepada orang tua. Seorang anak untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya membutuhkan seseorang untuk berdiskusi supaya memberikan jawaban kepada anak dan memotivasi anak. Oleh karena itu sangat penting untuk orang tua dapat memberikan waktu bersama anak untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari anak. Didukung oleh teori Nur (2015:22-23) menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator, orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku dan alat tulis.

Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing

Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Hal ini akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua bisa melakukan pembimbingan secara langsung pada anak tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dimana sebenarnya orang tua adalah institusi pertama pada pendidikan anak. Dalam aktivitas pembelajaran secara luring. Yang diberikan oleh guru, Maka orang tua bisa lebih mengawasi dengan memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian berdasarkan materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi antara orang tua dan anak semakin terjalin baik. Orang tua dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi oleh anak yang kesulitan dalam proses pembelajaran luring. Didukung oleh teori Nur (2015:22-23) dan Widayati (2018:28-29), Nur menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing, orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Widayati menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai teman, anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua menghadapi lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara

atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak. Sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa:

1. Peran orang tua sebagai pendidik, peran dan perhatian orang tua sangat penting bagi putra-putrinya di tengah kondisi seperti saat ini adanya *covid-19*. Mulai dari berkomunikasi dengan guru mengenai pembelajaran jarak jauh dari materi dan tugas yang diberikan untuk anak dirumah, membagi waktu untuk mengurus rumah dan mendampingi anak ketika sedang belajar.
2. Peran orang tua sebagai motivasi, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar dirumah. Orang tua harus memastikan anak belajar luring dengan aman, beri semangat anak dan aktif berkomunikasi dengan anak. Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak. Kata mutiara tersebut dapat membangun semangat anak untuk lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu yang baik.
3. Peran orang tua sebagai Fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas untuk anak dalam pelaksanaan pembelajaran luring dirumah berupa buku- buku referensi, pensil, pulpen dan lainnya yang digunakan untuk belajar luring serta tempat belajar (Meja, kursi, dan penerangan). Di ruangan khusus untuk anak belajar.
4. Peran orang tua sebagai pembimbing, orang tua memastikan anak belajar luring dengan aman beri semangat dengan menanyakan kesulitan anak saat belajar dan aktif berkomunikasi untuk mengecek kegiatan anak dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan bapak/ ibu guru dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. 2020. Dampak *Covid-19* pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, vol. 7(5), Hlm. 395.
- Ali Imron, 2016. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Djuju Sudjana. 2015. *Evaluasi Program Pendidikan luar Sekolah*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunaidi, Isnu, 2014, *Cepat dan Mudah Memahami Hukum Pidana*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>

- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. 2020. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- M. Lexy J. Moleong. (RR.PK0073-36-2017). Metodologi penelitian kualitatif. 2017: PT Remaja Rosdakarya.
- Mózo, B. S. 2017. Peran Orang Tua. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm93 9e.pdf
- Nurhastuti. 2019. Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Elementary Education*.
- Sutoyo, A. 2016. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 5(3), 52–57. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v5i4.13520>
- Putro, Khamim, Amri M. Adly, Wulandari Nuraisah, & Kurniawan Dedek. 2020. Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Jurnal of Islamic Education*, 1(1), 124–140.
- Ruli, E. 2020. Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2020. *Metode penelitian kualitatif*. 2020: Bandung: alfabeta.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. 2020. Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. 2020. Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.
- Widayati, Ninik Sri dan Hafis Muaddab, 2018. 29 *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejatera